

## **PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BATU MELAM DESA OGOMATANANG KECAMATAN LAMPASIO KABUPATEN TOLITOLI**

Ramdan Yusuf  
Universitas Madako Tolitoli  
Email: ramdanyusuf792@gmail.com

### **Abstrak**

Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah, terletak antara 0°35'-1°20' Lintang Utara dan 120°-122°09' Bujur Timur, disebelah utara garis katulistiwa dengan luas wilayah 4079,77 km<sup>2</sup>. Dari bentangan tersebut terdapat berbagai objek wisata, salah satunya adalah wisata air terjun yang mana keberadaan air terjun tersebut belum diketahui banyak orang dan hanya sebagai objek wisata lokal tempatan dan belum dilestarika, dirawat serta dikembangkan. Wisata Air Terjun Batu Melam merupakan salah satu aset berharga Kabupaten Tolitoli yang mana belum ditata dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten serta investor untuk pengembangan objek wisata tersebut, serta sarana dan fasilitas yang tidak menunjang. Penelitian ini mencoba mengidentifikasi Penataan Kawasan di area Wisata Air Terjun Batu Melam.

**Kata Kunci:** Batu Melam, Wisata Air Terjun, Objek Wisata

### **Abstract**

Tolitoli Regency is one of the regencies in Central Sulawesi Province, located between 0°35'-1°20' North Latitude and 120°-122°09' East Longitude, north of the equator with an area of 4079.77 km<sup>2</sup>. From this stretch there are various tourist objects, one of which is waterfall tourism where the existence of the waterfall is not yet known to many people and is only a local tourist attraction and has not been preserved, cared for and developed. Batu Melam Waterfall Tourism is one of the valuable assets of Tolitoli Regency which has not been properly managed by the district government and investors for the development of this tourist attraction, as well as facilities and facilities that do not support it. This study tries to identify the Regional Arrangement in the Batu Melam Waterfall Tourism area.

**Keywords:** Batu Melam, Waterfall Tours, Tourist Attractions

### **PENDAHULUAN**

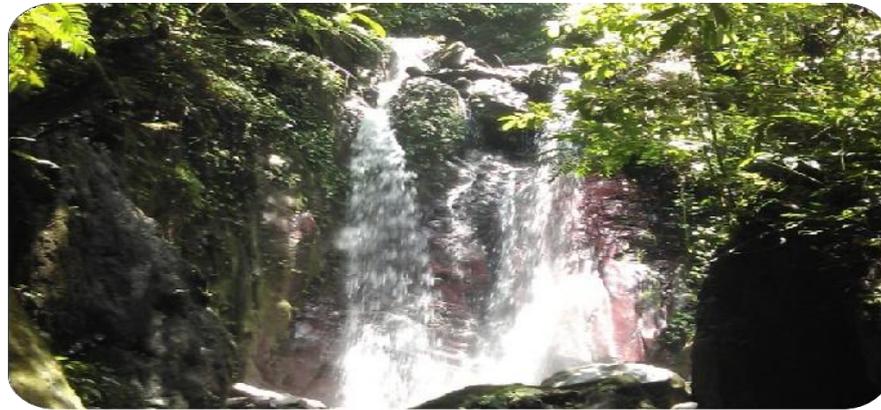
Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1990 dijelaskan bahwa pengertian kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun dan disediakan untuk kegiatan pariwisata. Apabila dikaitkan dengan pariwisata air, pengertian tersebut berarti suatu kawasan yang disediakan untuk kegiatan pariwisata dengan mengandalkan obyek atau daya tarik kawasan perairan. Sebagai area yang dikembangkan dengan penyediaan fasilitas dan pelayanan lengkap (untuk rekreasi-relaksasi, pendalaman suatu pengalaman dan kesehatan).

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan Nasional, peranan pariwisata di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya, karena pembangunan dalam sektor pariwisata dan pendayagunaan sumber potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk memperbesar penerimaan negara, memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah dan dapat memperkenalkan alam dan nilai budaya.

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau dengan kekayaan melimpah serta mempunyai keanekaragaman budaya. Potensi yang dimiliki bangsa Indonesia adalah pariwisata, dimana Indonesia sangat diperhitungkan didalam pariwisata Internasional. Indonesia merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki keindahan alam dan di perkaya berbagai objek wisata di masing masing kabupaten. Salah satunya Kabupaten Tolitoli yang menyajikan keindahan alam

dan memiliki berbagai objek wisata air terjun yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti air terjun kalosi, air terjun padaelo, air terjun pidulu, air terjun taliri, air terjun lembah sopeng, dan air terjun sigelan.

Salah satu objek wisata potensial yang dapat dikembangkan di Kabupaten Tolitoli adalah objek wisata air terjun Batu Melam. Air terjun Batu Melam terlihat eksotis dengan susunan batu merah dan aliran air yang terbelah menjadi dua dari bagian atas hingga dasar, yang dikelilingi hutan lindung dan hutan produktif, sehingga sangat strategis untuk dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata unggulan daerah.



**Gambar 1. Air Terjun Batu Melam**

Wisata air terjun Batu Melam hanya sebagai tempat wisata pavorit bagi masyarakat sekitar yakni dalam ruang lingkup wilayah Kecamatan Lampasio, hal ini dikarenakan akses jalan belum memadai, wisatawan harus melewati jalan setapak yang berada di tengah-tengah perkebunan kakao/coklat milik masyarakat setempat, untuk mencapai ke tempat wisata pengunjung harus melewati sungai kecil, sehingga wisatawan belum banyak mengetahui keberadaan air terjun Batu Melam tersebut. Oleh karena itu sangat perlu adanya pengelolaan lingkungan yang terencana dan sentuhan dari pemerintah untuk keberlanjutan pariwisata kedepannya. Dalam pengelolaan dan perkembangan objek wisata air terjun Batu Melam di kawasan Desa Ogomatanang Kecamatan Lampasio tersebut yang memegang peranan penting adalah sumber daya manusia dari masyarakat setempat, karena keahlian dan ketrampilan di bidang pariwisata sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pariwisata demi keberlanjutan dari objek wisata tersebut. Selain itu peranan lingkungan fisik juga ikut mendukung dalam perkembangannya.

Suguhan keindahan alam ini memiliki nilai jual yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu adanya pengelolaan dan pengembangan terhadap wisata tersebut, misalnya dengan penataan lingkungannya, aksesibilitas menuju lokasi, penyediaan fasilitas akomodasi, penyediaan makan dan minum, arel parkir, gazebo tempat peristirahatan, serta warung yang menjual cendramata yang mencirikan dari daerah setempat, penyediaan tempat untuk menikmati atraksi, penyediaan fasilitas penunjang lainnya dan diperlukan juga promosi yang dilakukan secara kontinyu.

Tujuan ini dimaksudkan sebagai acuan bagaimana menata tempat rekreasi yang nyaman dan diminati sebagai objek wisata pavorit bagi masyarakat sebagai wadah untuk bersantai menghabiskan waktu libur. Mulai dari wisatawan lokal hingga wisatawan manca Negara dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan daerah khususnya Kabupaten Tolitoli.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Air terjun merupakan salah satu dari objek bentang alam yang menarik. Keberadaannya vertical terhadap jatuhnya di profil kemiringan sungai (*Leet & Judson, 1965*). Air terjun terbentuk ketika sungai berada pada lereng yang curam, topografi dari air terjun berubah secara

bertahap dan aliran terjun menjadi lebih cepat (*Mallory, 1979*).

Jika sebuah sungai melewati batas geologi dari batuan keras ke batuan lunak maka batuan lunak di bawah aliran yang memiliki saluran akan terpotong lebih dalam dari pada batuan keras yang ada di atas aliran dan pada batas ini kecuraman Gradient saluran akan bertambah cepat. Sambungan kedua jenis batuan secara alami akan membentuk air terjun. Bila sambungannya vertikal kecepatannya akan bertambah, kapasitas erosi akan semakin besar (*Cotton, 1979*).

Erosi dalam kolam (*plunge pool erosion*) terjadi ketika air terjun berada pada tepi lapisan keras pada permukaan yang lunak sehingga mudah di gerus oleh gerakan air di dalam kolam, di mana air yang turun mengalir permukaan air terjun. Selama kejadian tersebut berlangsung, seiring berjalannya waktu sebangkah batu jatuh hingga berulang-ulang kali sehingga tepian air terjun terbaru dan semakin curam jenis air terjun ini semakin cepat meninggalkan jurang curam atau parit di bawah air terjun (*Cotton, 1945*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (*Ntsir, 1998*).

### **Jenis Penelitian**

Penelitian deskriptif digunakan bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik sifat-sifat yang diteliti dan diketahui keberadaannya serta relevan dengan yang diteliti.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **A. Lokasi**

Penelitian ini berlokasi di Desa Ogomanang, Kecamatan Lampasio, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah.

#### **B. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian selama tiga bulan yaitu pada bulan Agustus s/d Oktober 2021.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dalam penulisan data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

#### **A. Data Primer**

Data ini diperoleh dari survei lapangan menyangkut lokasi yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini pencatatan, pengamatan dan wawancara yang dilakukan untuk mengetahui kondisi tempat wisata air terjun Batu Melam.

#### **B. Data Sekunder**

Data ini diperoleh dari berbagai konsep sejenis yang dianggap penting dalam pengembangan konsep penataan kawasan wisata air terjun Batu Melam.

Data ini bersumber dari berbagai media, baik itu media cetak maupun media elektronik, dan beberapa instansi yang terkait dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

#### **A. Pengamatan Terhadap Objek Penelitian**

Berkunjung langsung ke objek studi dan objek-objek yang berhubungan dengan objek penelitian serta aktifitasnya.

#### **B. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktifitas pada lokasi penelitian.

#### **C. Wawancara**

Melakukan interview (wawancara) dengan mengajukan pertanyaan guna memperoleh informasi melalui tanya jawab secara langsung terhadap responden.

#### **D. Studi Literatur**

Mempelajari dan mengacu pada teori-teori berupa reverensi buku, hasil– hasil karya untuk memperoleh data–data pendukung yang berhubungan dengan permasalahan yang terkait.

E. Dokumen

Teknik pengumpulan data dan pengkajian beberapa informasi dari terbitan berkala, buku-buku, literatur dokumen, foto-foto dan media elektronik.

### **Teknik Analisa Data**

Untuk mendapatkan hasil penelitian, serta permasalahan yang telah dirumuskan akan di analisa dengan teknik berikut :

- A. Data dan informasi yang terkumpul kemudian di deskripsikan tentang kondisi sesungguhnya, yaitu jumlah wisatawan yang berkunjung serta kondisi objek wisata Batu Melam yang menjadi lokasi untuk penataan kawasan wisata air terjun.
- B. Kemudian setelah diperoleh hasil analisis, dilakukan penerapan pada objek permasalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor – Faktor Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun.**

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang jadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata (*Yoeti, 1996*).

A. Attraction

Sesuatu yang menarik perhatian, seperti pertunjukan tontonan wisata seni, budaya warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam atau hiburan yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata.

B. Accomodation

Sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian menjadi wisatawan di daerah tujuan wisata.

C. Accessibility

Akses yang dapat menunjang daerah tujuan wisata dengan kemudahan dalam pencapaian serta akses yang baik serta kenyamanan dalam pencapaian lokasi tujuan wisata.

D. Ancillary

Fasilitas yang dapat menunjang daerah tujuan wisata seperti fasilitas yang dapat menambah daya tarik pada daerah pariwisata tersebut.

### **Jenis – Jenis Fasilitas Wisata Air Terjun**

Fasilitas wisata di bagi menjadi tiga bagian menurut (*Abdulkadir L.M, 1995*) yaitu :

A. Fasilitas Utama

Yaitu Fasilitas yang harus ada pada objek wisata seperti tempat rekreasi, tempat atraksi (panggung terbuka, tempat pameran, pementasan kesenian), tempat bermain (sarana olahraga).

B. Fasilitas Pelengkap

Yaitu Fasilitas yang membantu pengelolaan objek seperti : tempat memperoleh informasi, penyewaan alat, pos keamanan, ruang pengelola, ruang perawatan pemeliharaan, ruang istirahat dan lain-lain.

C. Fasilitas Penunjang

Fasilitas yang dapat memberikan kemudahan dalam berwisata, seperti : penginapan, tempat makan, tempat bermain (olah raga).

## **TINJAUAN KABUPATEN TOLITOLI**

Secara administrasi wilayah kabupaten Tolitoli merupakan salah satu Kabupaten di

Provinsi Sulawesi Tengah, terletak antara 0°35'-1°20' Lintang Utara dan 120°-122°09' Bujur Timur, disebelah utara garis katulistiwa dengan luas wilayah 4079,77 km<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah yang bersebelahan dengan kabupaten Tolitoli adalah:

1. Sebelah Utara : Dengan Kabupaten Buol dan laut Sulawesi
2. Sebelah Selatan : Kab. Donggala dan Kab. Parigi Moutong
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Propinsi Gorontalo
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Makassar

Luas Daerah Kabupaten Tolitoli dan Pembagian Menurut Kecamatan.

No.	Kecamatan	Luas Area	Presentase	Dasa	Kelurahan
1	Dampal Selatan	392,67	9,62	13	-
2	Dampal Utara	182,88	4,48	12	-
3	Dondo	542,50	13,30	16	-
4	Ogodeide	412,13	10,10	11	-
5	Basi Dondo	441,30	10,82	10	-
6	Lampasio	626,00	15,34	9	-
7	Baolan	258,03	6,33	4	6
8	Galang	597,76	14,65	14	-
9	Dako Pamean	221,00	5,42	4	-
10	Tolitoli Utara	405,50	9,94	10	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli 2020

Kabupaten Tolitoli sebelumnya bernama kabupaten Buol Tolitoli semenjak tahun (1964-1999), namun pada tahun 2000 berdasarkan undang-undang nomor 51 tahun 1999 daerah ini dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu kabupaten Tolitoli sebagai Kabupaten induk dan Kabupaten Buol sebagai Kabupaten hasil pemekaran. Nama Tolitoli sendiri berasal dari kata *tololu* yang berarti tiga, nama ini diambil berdasarkan asal mula bangsa/masyarakat Tolitoli, dimana masyarakat tolitoli berasal dari *suku dampal*, *suku tolitoli*, dan *suku dondo*.

Kabupaten Tolitoli memiliki pola hubungan fungsional sektor kegiatan yang menyebar di beberapa kawasan seperti, fasilitas perdagangan/jasa, perkantoran, fasilitas umum, perhotelan, pendidikan dan kesehatan yang cukup tinggi serta ditunjang dari potensi pariwisata. Besarnya potensi, khususnya di bidang pariwisata yang sangat besar terlihat dari banyaknya objek-objek wisata yang dapat ditemui di Kabupaten Tolitoli, yang tidak kalah jika dibandingkan dengan Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah.

#### **Tinjauan Wisata Air Terjun Batu Melam**

Tempat wisata air terjun Batu Melam yang terletak di Desa Ogomatang yang tepatnya di Dusun Salusu Pande, memiliki akses jalan yang hanya bisa dilalui oleh kendaraan roda dua, karena akses jalan yang dapat dilalui hanyalah jalan setapak saja dan harus melewati aliran sungai yang dangkal kemudian melewati bebatuan-bebatuan yang hanya bisa dilalui dengan berjalan kaki saja. Jarak yang di tempuh untuk mencapai lokasi wisata air terjun ± 800 M.



**Gambar 2. Arah Jalan Masuk Air Terjun Batu Melam**

## **Potensi Wisata Air Terjun Batu Melam**

Pemilihan air terjun Batu Melam sebagai site dalam penataan kawasan wisata, memperhatikan beberapa pertimbangan pemilihan berdasarkan potensi site yang dimiliki yaitu:

### **A. Potensi Site**

Adapun potensi site air terjun Batu Melam antara lain:

1. Site berada di pegunungan, yang dekat terhadap hutan lindung dan memiliki keidentikan bebatuan berwarna merah yang dialiri oleh aliran air sehingga udara yang sejuk dan bersih masih dapat dirasakan.
2. Berada di kawasan yang dekat dengan jalan Trans Sulawesi sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Sudah dilayani dengan jaringan utilitas berupa (listrik dan air bersih).

### **B. Potensi Biotis**

#### **1. Flora**

Wisata air terjun Batu Melam memiliki berbagai tumbuhan yang sebagian besar kayu-kayu hutan, dan tumbuh-tumbuhan yang mempunyai potensi flora sebagai penghasil tumbuh-tumbuhan yang baik untuk keseimbangan alam agar tetap lestari.

#### **2. Fauna**

Berbagai macam-macam fauna tersebar di hutan wisata air terjun Batu Melam, akan tetapi yang paling berpotensi untuk wisata adalah aliran air yang eksotis terbelah menjadi yang mengalir di dinding bebatuan berwarna merah yang memukau.

3. Objek wisata air terjun Batu Melam dan fasilitas yang ada di lokasi:



**Gambar 3. Tempat Bilas dan WC**



**Gambar 4. Bak Penampungan Air Bersih**



**Gambar 5. Gazebo/Tempat Duduk Santai**

## **Letak Geografis**

Secara Geografis Desa Ogomatang berada pada terletak antara  $0^{\circ}52'26.66'$  Lintang Utara dan  $120^{\circ}23'48.66'$  Bujur Timur, secara administrative wilayah Desa Ogomatang diapit oleh empat Desa. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lampasio, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Janja, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kinapasan, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Silondow, (*Profil Desa Ogomatang Tahun 2020*).

### **A. Data Demografi**

Pada Tahun 2020, jumlah penduduk Desa Ogomatang adalah 1.117 jiwa, yang terdiri beberapa suku antara lain suku Jawa, suku Bugis, suku Buol, suku Tolitoli dan suku Selayar. Dengan jumlah 336 kepala keluarga, fasilitas yang ada di desa Ogomatang

yaitu : Puskesmas, poskesdes, sekolah SD, PAUD dan SMP satu atap, Rumah Ibadah, Masjid dan Gereja, Jumlah yang Beragama Islam 1.168 Jiwa, umat Kristen 9 Orang/ jiwa, (*Profil Desa Ogomatanang Tahun 2020*).

**B. Data Hidrologi**

Tapak dibatasi oleh Perkebunan coklat disebelah utara, air terjun dan hutan lindung sebelah timur, hutan lindung sebelah selatan dan perkebunan coklat sebelah barat. Kebutuhan air bersih berasal dari aliran sungai air terjun Batu Melam, pemenuhan kebutuhan air bersih selain dari aliran sungai air terjun ada sebagian masyarakat masih memanfaatkan air sumur.

**C. Data Klimatologis**

Kawasan perencanaan ini di pengaruhi oleh dua musim secara tetap yaitu musim Barat yang basah dengan rata-rata bulan sebanyak 5-6 bulan dan bulan kering rata-rata 5-6 bulan. Iklim yang terjadi hanya mengenal dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli 2020*).

**D. Curah Hujan**

Curah hujan bulanan tertinggi terjadi pada bulan september yaitu 357,9 mm dengan jumlah hari hujan 22 hari. Pada bulan Agustus, September, dan Oktober merupan bulan-bulan dengan curah hujan dan hari hujan yang sangat sedikit yaitu. bulan Juli curah hujannya hanya 37,3 mm dengan 8 hari hujan, bulan Agustus 24 mm dengan 15 hari hujan dan bulan November 56,1 mm dengan 17 hari hujan. (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli 2020*).

**E. Lama Penyinaran Matahari**

Berdasarkan data tahun 2020, lama penyinaran matahari berkisar antara 61,36%. Bulan-bulan dengan lama penyinaran matahari yang rendah terjadi pada bulan Mei, Juni, September sampai Desember dengan titik terendah terjadi pada bulan Mei, sedangkan bulan-bulan dengan lama penyinaran matahari yang relatif tinggi terjadi padapada bulan Januari, Februari, Maret, April sampai November dengan titik tertinggi terjadi pada bulan Maret. (*Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli 2020*).

**F. Arah dan Kecepatan Angin**

Pada musim hujan, angin bertiup agak menurun dibandingkan dengan keadaan angin pada musim kering, pada tahun 2020 kecepatan angina rata-rata adalah 2 knots, sedangkan arah angin terbanyak adalah 110. Angin adalah udara yang bergerak. Acuan dari mana angin bertiup tergantung dari perbedaan temperatur dari permukaan medan magnet bumi dan kondisi tofografi dari bumi. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Table : Rata rata suhu udara, Kelembapan, Tekanan udara, Arah dan kecepatan angin, Cura hujan dan Lama peyinaran matahari.

No.	Uraian	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
a	b	c	d	e	f	g
1.	Rata-rata suhu (°c)	27,1	26,97	27,1	27,01	27,5
2.	Rata-rata kelembapan udara (%)	83,85	84,33	82,1	78,03	82,45
3.	Tekanan udara (mb)	1,008.7	1,009.6	1,009.8	1,010.6	1,010.4
4.	Arah angina terbanyak	109	90	90	90	110
5.	Kecepatan angina rata-rata (knot)	2	2	2	3	2
6.	Rata-rata curah hujan	127,87	206,67	150,24	80,66	122,96
7.	Penyinaran matahari	69.21	64,50	67,4	72,27	61,36

## G. Vegetasi

Banyak tanaman yang tumbuh cukup baik pada site umumnya didominasi oleh pepohonan rindang yang ada pada hutan lindung. Pada area wisata banyak bebatuan yang berwarna merah disertai pepohonan-pepohonan yang masih terjaga kelestariannya yang memperkuat keberadaan tapak ini sebagai tempat wisata favorit bagi masyarakat untuk menghabiskan hari libur mereka. Dari segi massa dan bentuk, karakter bangunan masyarakat pada kawasan ini hampir sama, yaitu menampilkan kesederhanaan dan keseragaman dalam bentuk, khususnya bentuk atap (*pelana*) dengan penggunaan material dominan antara atap seng dan atap rumbia. Keseragaman bangunan-bangunan yang ada di sekitar site menampilkan bentuk yang hampir sama menunjukkan ciri khas kawasan dan nantinya akan diimbangi dengan desain fasilitas penunjang penataan kawasan air terjun Batu Melam yang akan dibuat berbeda tetapi tetap mengangkat nilai kawasan yang mudah dikenali.

## Konsep Dasar

Konsep dasar adalah gagasan yang memadukan berbagai unsur-unsur yang didalamnya terdapat unsur-unsur pendukung yang merupakan suatu gagasan, pendapat, pengamatan atau teori yang melandasi atau menjiwai perencanaan yang nantinya tercermin dalam perwujudan :

### PENATAAN KAWASAN WISATA AIR TERJUN BATU MELAM DESA OGOMATANANG KECAMATAN LAMPASIO KABUPATEN TOLITOLI

#### A. Tata Guna Lahan Kawasan

Tata guna Lahan adalah elemen kunci dalam suatu perencanaan dan penataan kawasan, adapun keuntungan dalam penataan penggunaan lahan menjadi kelompok-kelompok fungsional yakni :

1. Menjamin keamanan dan kenyamanan atas terjadinya dampak negatif karena saling pengaruh antar zona.
2. Adanya pengelompokan kegiatan, fungsi, dan karakter tertentu pada setiap zona yang terpisah memudahkan dalam penataan, perencanaan dan penggunaan lahan secara mikro.
3. Memudahkan implementasi dan kontrol terhadap pelaksanaannya

#### B. Program Tata Ruang

Hubungan antar ruang dibuat sesuai dengan sifat kegiatan yang berbeda tingkat hubungan antara satu dengan lainnya.

Kegiatan-kegiatan yang berlangsung dalam penataan kawasan wisata air terjun Batu Melam meliputi:

1. Kegiatan Hunian, berlangsung di ruang pribadi, yaitu: tidur, mandi, istirahat, menikmati pemandangan, melihat televisi dan lain-lain.
2. Kegiatan rekreasi dan relaksasi berlangsung di ruang publik, seperti makan dan minum di restoran, menikmati pertunjukan atau hiburan, berenang, memancing dan lain-lain.
3. Kegiatan pengelolaan kantor, melayani, mendata tamu, dan kegiatan administrasi lainnya.
4. Kegiatan servis, ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan tamu, yang berupa penyediaan makanan, pengaturan mekanikan elektrikal dan pencahayaan.
5. Kegiatan penunjang, dapat berupa penyediaan fasilitas berbelanja konvensi, penukaran uang dan lain-lain.

#### C. Sistem Material Bangunan

Sebagai bagian perencanaan dan perancangan secara keseluruhan, pemilihan bahan bangunan yang ekologis dimaksudkan untuk penekanan serendah mungkin dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Karena hal itu menyangkut masalah teknis seperti : kekuatan,

kemudahan, konstruksi, keawetan, kenyamanan dan masalah-masalah teknis lainnya, adapun bahan bangunan yang ekologis memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Eksploitasi dan pembuatan (produksi) bahan bangunan yang menggunakan energi sedikit mungkin.
2. Tidak mengalami perubahan bahan (transformasi) yang tidak dapat dikembalikan kepada alam).
3. Eksploitasi, pembuatan (produksi), penggunaan dan pemeliharaan bahan bangunan sedikit mungkin.

Bahan bangunan berasal dari sumber alam lokal (ditempat dekat). Penanganan yang matang mulai dari material lingkungan, sampai interior akan bersinergi dengan baik sehingga dapat menghadirkan suasana yang memuaskan. Ekspresi warna, tekstur, permukaan dan bentuk mempunyai keistimewaan tersendiri, misalnya serat-serat kayu yang indah, batu-batuan, kekerasan dan kehalusan permukaannya dapat ditonjolkan.

## SIMPULAN

Penataan kawasan wisata air terjun Batu Melam merupakan rancangan fasilitas akomodasi sebagai suatu wadah/sarana rekreasi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang berlibur menghabiskan waktu dengan fasilitas penunjang yang di sediakan.

Penataan kawasan wisata air terjun Batu Melam dilakukan dengan tahapan-tahapan yang tertuang dalam program rancangan terdiri dari program kegiatan dimana untuk mengetahui pelaku kegiatan wisatawan program tersebut terdiri dari : kebutuhan ruang, jenis aktivitas, studi kapasitas pengunjung, besaran ruang, hubungan ruang serta sistem material bangunan yang digunakan. Kemudian program site / tapak dimana melakukan analisa-analisa sesuai kebutuhan penataan kawasan wisata air terjun Batu Melam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul kadir L.M. 1995. *Perkembangan Pengusahaan Objek Wisata Alam dan Wisata Baru, Asosiasi Watwari*. Hal. 26
- Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Tolitoli Dalam Angka Tahun. 2020*.
- Cotton, C.A. 1979. *Geomorphology : A Systematic Analisis of late Cenozoic Landform*. Whitcombe & Tombs Limited. Fourth Edition Revisid.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. 1995. *Tentang Kepariwisataan*, PT. Lintas Jeram Nusantara. Jakarta.
- Darmadjati, R. S. 2001. *Iatilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta :PradnyaParamitha.
- Glaubitz, R. 2001. *Eostern Waterfall Guide*, Clifornia.
- Heinz Frick, FX Bambang S. 2007. *Dasar-dasar Eko Arsitektur*. Kanisius, Yogyakarta
- Leet & Judson. 1965. *Physical Geologi*, Prentice-hal inc.3<sup>rd</sup> edision New Jersey.
- Mallory, B.f. 1987. *Physical Geologi*, MC Graw- Hill nnc. Kogakusha.
- Michael Laurie. 1984. *Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan*, Intermatra, Bandung.
- Profil Desa Ogomatanang Tahun 2020.
- Rifaldi. 2019. *Perancangan Kawasan Villa Pantai Tanjung Sanjangan*, Universitas Madako Tolitoli.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataan Oleh Presiden Republik Indonesia.
- Yoeti Oka A, 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa, Bandung. Hal. 164
- Wikipedia Bahasa Indonesia, 2010, Ensiklospedis Bebas.